

Pendampingan Terhadap Dampak Bahaya *Bullying* di Dunia Pendidikan

¹Islahudin,²Pemas Supriadi,³Ira Tophani, ⁴Desi Safitriani,⁵Nurafriani,⁶Ainun Jariyah

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram

^{2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB

Corresponding author: E-mail: islahudin.ntb@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 02-12-2025

Revised : 05-05-2025

Accepted : 09-05-2025

Online : 15-05-2025

Keywords:

Mentoring; Impact;

Harm; Bullying



ABSTRACT

Abstract: Bullying is an act that is deliberately carried out by the perpetrator to harm the victim, not a form of negligence but a truly deliberate act. This service activity has a partner, namely SMPN 4 Keruak. The objectives of this service are 1) to provide socialisation for SMPN 4 Keruak students about the impact of bullying; 2) to provide assistance for SMPN 4 Keruak students to avoid bullying activities. The method used consists of 4 steps, namely 1) Preparation stage, 2) Implementation stage, 3) Implementation stage, and 4) Monitoring and evaluation. Based on the results of the socialisation and implementation of community service, it can be concluded that 1) Participation in the socialisation was very high, with more than 80% of students and teachers at SMPN 4 Keruak attending the sessions; 2) After the mentoring activities, evaluation through questionnaires showed an increase to 85% of students and teachers who understood the risks of bullying, both in terms of victims and perpetrators so that bullying activities could be minimised optimally.

Abstrak: *Bullying* adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban, bukan suatu bentuk kelalaian namun tindakan yang betul-betul disengaja. Kegiatan pengabdian ini memiliki mitra yaitu SMPN 4 Keruak. Tujuan pengabdian ini yaitu 1) memberikan sosialisasi bagi siswa SMPN 4 Keruak tentang dampak *bullying*; 2) memberikan pendampingan bagi siswa SMPN 4 Keruak agar terhindar dari kegiatan *bullying*. Metode yang digunakan terdiri dari 4 langkah yaitu 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap implementasi, dan 4) Monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat disimpulkan yaitu 1) Partisipasi dalam sosialisasi sangat tinggi, dengan lebih dari 80% siswa dan guru di SMPN 4 Keruak hadir dalam sesi-sesi yang diselenggarakan; 2) Setelah kegiatan pendampingan, evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan menjadi 85% siswa dan guru yang mengerti risiko *bullying*, baik dari sisi korban maupun pelaku sehingga kegiatan *bullying* dapat diminimalisir secara optimal.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bullying yaitu “tindakan yang sengaja oleh pelaku pada korbannya yang dilakukan secara berulang-ulang, dan disadari perbedaan power yang mencolok”. Jadi, menurut Priyatna bullying adalah tindakan dari pelaku yang lebih kuat

kepada yang lebih lemah, jika ada perkelahian yang dilakukan antar anak yang memiliki ukuran fisik dan kekuatan yang sama itu bukan termasuk tindakan bullying. (Prahardika, 2014).

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penerapan program bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada tidaknya landasan hukum atau ketentuan dari pemerintah (Haryanto et al., 2019). Namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. (Soleman, 2021).

Pada masa remaja, bahaya *bullying* seringkali tidak disadari karena kurangnya pengetahuan baik apa itu bullying, bentuk dan dampak *bullying* (Lestari et al., 2024). Pengetahuan adalah sebuah hasil dari penginderaan atau hasil dari mencari tahu yang dilakukan melalui inderanya yakni dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba oleh manusia terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan. (Ema Noviana, lilik Pranata, 2020).

Goethe, seorang penyair Jerman mengatakan “*What is most difficult for you? That which you think is the easiest. To see what is before your eyes.*” Bahwa hal-hal yang paling sulit untuk kita lihat justru seringkali merupakan hal-hal yang terjadi di pelupuk mata kita. Dengan kata lain, fenomena di depan mata kita justru menjadi fenomena tersulit untuk kita lihat. (Hidayati, 2012).

Anak akan Mengalami proses Pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan, dan diharapkan dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas juga pengetahuannya (Wahidiyani et al., 2024). Proses belajar tidak hanya terjadi lewat pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi, Bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah akan memiliki pengetahuan rendah juga karena pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, melainkan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. (Ema Noviana, lilik Pranata, 2020).

Perilaku dilihat ketika sekelompok bullying seseorang dapat atau orang berulang kali mencoba untuk menyakiti seseorang yang lemah, seperti memukul, menendang, atau dengan menggunakan nama panggilan yang kurang baik, mengejek, menghina serta menggoda atau dengan cemoohan seksual, menyebarkan rumor atau mencoba untuk membuat orang lain menolak seseorang (Islahudin et al., 2019). Hal ini dapat menyebabkan anak-anak dan remaja merasa tegang dan takut, serta mereka malas kesekolah atau bahkan keluar dari sekolah. (Santoso et al., 2018).

Remaja masa kini banyak mengalami masalah. Adanya kematangan fisik dan mental tanpa diimbangi percepatan kian pematangan emosi dan adanya kebebasan yang meningkat menyebabkan permasalahan yang dialami remaja menjadi semakin kompleks. Hal tersebut diperparah dengan terbatasnya

informasi yang diperlukan dalam masa perkembangan remaja terutama informasi akurat tentang seksualitas dan Narkoba. (Titi Prihartini, Sartini Nuryato, 2002).

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. (Nadirah, 2017).

Peserta didik khususnya di usia remaja cenderung lebih berpotensi mengalami masalah masalah pergaulan yang kurang sehat karena pengaruh dari perkembangan emosi yang belum optimal atau labil (Kurniawan et al., 2024). Biasanya, remaja tersebut tidak memikirkan dampak yang dihasilkan dari perbuatan yang dilakukannya. Misalnya, remaja merokok karena ingin memenuhi rasa ingin tau tanpa memikirkan dampak negatif seperti, kecanduan, serangan jantung maupun gangguan kesehatan lainnya (Qamaria et al., 2023). Berkaitan dengan hal ini, remaja dengan kondisi yang labil lebih cenderung mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri dan sejenisnya sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan para remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat maupun kaidah-kaidah belaku dalam masyarakat. Ada pun hal-hal yang tidak sesuai tersebut seperti pergaulan bebas yakni keluar larut malam, bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan, bullying, mengakses konten pornografi, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, melanggar aturan sekolah dan sejenisnya. (Hafri Khaidir Anwar, Martunis, 2019).

Peran aktif orang tua serta lingkungan sangat mempengaruhi terkait sikap dan perilaku remaja (Islahudin et al., 2019). Apabila orang tua gagal dalam mendidik anaknya serta lingkungan yang buruk dan kurang baik dapat mengakibatkan seorang remaja cenderung untuk melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan, baik itu ditingkat SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Kenakalan remaja tersebut rentan terjadi pada masa usia sekolah karena pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung serta pengaruh teman sebaya yang kurang baik. (Fatkhurrozi & Anwar, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara tim KKN-DIK FKIP UMMAT dengan guru pamong dan beberapa siswa di SMPN 4 Keruak Desa Tanjung Luar, diperoleh informasi terkait *Bullying* yang merupakan permasalahan mitra yaitu: (1) Sebagian besar siswa belum memahami makna dari *bullying* atau perundungan, namun pada dasarnya kegiatan *bullying* di sekolah tersebut sudah pernah terjadi. Hal ini tampak dari beberapa perilaku saling menjelekkkan antara satu siswa dengan siswa lainnya akibat beberapa keterbatasan yang mereka miliki; (2) Belum pernah ada kegiatan sosialisasi dan pendampingan terhadap kasus *bullying*, meskipun pemberitaan mengenai

masalah tersebut sudah banyak menjadi perbincangan baik di media sosial, *TV*, dan media masa

Oleh karena itu, berdasarkan hasil kesepakatan tim KKN-DIK FKIP UMMAT dengan sekolah SMPN 4 Keruak terhadap permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan pokok mitra di atas sebagai berikut: (1) Memberikan sosialisasi terkait kasus *bullying* yang dilaksanakan tim KKN-DIK FKIP UMMAT bekerjasama dengan pihak Polsek Keruak dan dewan guru agar kasus *bullying* dapat ditinjau baik dari aspek hukum dan aspek pendidikan secara umum; (2) Memberikan pendampingan terhadap implementasi hasil sosialisasi terkait *bullying* di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar bisa diketahui sejauh mana peristiwa *bullying* dapat dihilangkan dalam lingkungan sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan survei dan diskusi dengan pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat Desa Tanjung Luar untuk memahami sejauh mana kasus *bullying* terjadi serta kebutuhan pendidikan terkait *bullying* di dunia pendidikan.
- b. Mengadakan rapat koordinasi antara tim pelaksana (Islahudin dan anggota lainnya), pemerintah desa, pihak sekolah, serta organisasi pemuda setempat untuk merumuskan kegiatan yang efektif (Islahudin, 2019).
- c. Menyusun materi sosialisasi dan pelatihan tentang dampak *bullying*, termasuk strategi pencegahan, serta cara menangani kasus *bullying*. Modul ini disesuaikan dengan kondisi lokal.
- d. Menginformasikan kepada masyarakat desa, pihak sekolah, dan stakeholder lainnya tentang rencana kegiatan. Mempersiapkan peralatan dan media sosialisasi seperti spanduk, pamflet, dan alat peraga lainnya (Islahudin et al., 2020).
- e. Tim KKN-DIK menyusun surat undangan kepada kapolsek keruak, pemateri ke-2, kepala sekolah, surat izin pengadaan sosialisasi, dan guru pamong.
- f. Tim kkn menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test* untuk diberikan kepada siswa yang menjadi sampel artikel dan dilaksanakan h-2 sosialisasi dan setelah pelaksanaan sosialisasi.
- g. Menyeleksi siswa menjadi sampel artikel sejumlah 30 anak yang diambil dari kelas 8 dan 9.
- h. Pencetakan spanduk persiapan sosialisasi pada h-1 sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Sosialisasi dilakukan pada Sabtu, 31 Agustus 2024. Adapun langkah pada sosialisasi yaitu memberikan penjelasan mengenai dampak bahaya *bullying* di dunia pendidikan (Islahudin et al., 2018). Tim yang menjadi narasumber pada tahap ini yaitu, polisi sektor keruak bapak Ruslan, dan Ibu Rini Anggraini, HK., S.Pd yang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi oleh Bapak Kapolsek Keruak dan Ibu Rini A., S.Pd

- b. Memberikan arahan untuk siswa/siswi yang membawa HP ke sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bapak Ruslan, Kapolsek Keruak sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Arahan oleh Kapolsek Keruak

- c. Diskusi bersama siswa dan siswi SMPN 4 Keruak mengenai *bullying* sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Bersama Siswa dan Siswi SMPN 4 Keruak

3. Tahap Implementasi

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi sebagai berikut:

- a. Mendorong sekolah-sekolah di Desa Tanjung Luar untuk menerapkan kebijakan anti-*bullying*, seperti pembuatan aturan yang jelas, pembentukan tim penanganan *bullying*, dan penyediaan ruang konsultasi bagi siswa yang merasa menjadi korban.
- b. Bersama pihak sekolah, membuat sistem monitoring khusus untuk siswa yang dianggap rentan terhadap *bullying*. Ini dapat berupa program mentoring oleh guru atau kakak kelas yang ditugaskan untuk mengawasi dan mendampingi siswa-siswa tersebut.

4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Adapun mekanisme evaluasi dan monitoring keberhasilan kegiatan program sebagai berikut:

- a. Memantau siswa tiap tiga kali dalam sepekan secara tatap muka untuk melakukan monitoring dan evaluasi program serta untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa. Adapun tindak lanjutnya yaitu memberikan masukan dan saran pada setiap kekurangan pada tindakan siswa.
- b. Memberikan *posttest* sebagai tindakan evaluasi akhir untuk mengetahui perbandingan pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya program kerja.
- c. Mengadakan rapat evaluasi dengan tim pelaksana, pihak sekolah, dan masyarakat untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Menggunakan survei dan wawancara untuk mendapatkan *feedback* dari peserta (siswa, guru, orang tua).
- d. Membuat sistem monitoring jangka panjang dengan melibatkan pihak sekolah dan tokoh masyarakat untuk memantau situasi *bullying* di sekolah-sekolah setelah kegiatan selesai.
- e. Merumuskan rencana kegiatan lanjutan yang mungkin dibutuhkan, seperti program pendampingan berkelanjutan, kerja sama dengan lembaga terkait, atau pengembangan modul lanjutan untuk memperkuat program anti-*bullying*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan survei dan diskusi dengan pihak sekolah, guru, dan siswa di SMPN 4 Keruak, Desa Tanjung Luar untuk memahami sejauh mana kasus *bullying* terjadi serta kebutuhan pendidikan terkait *bullying* di dunia Pendidikan berjalan dengan lancar. Selanjutnya dengan

adanya hasil survey tersebut, tim KKN-DIK FKIP UMMAT beserta dosen pembimbing lapangan (DPL) mengadakan rapat koordinasi antara tim pelaksana untuk menyusun materi sosialisasi dan pelatihan tentang dampak *bullying*, termasuk strategi pencegahan, serta cara menangani kasus *bullying*.

a. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian di lapangan diperoleh informasi bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa SMPN 4 Keruak, dan Polsek Keruak. Partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian sangat tinggi, dengan lebih dari 80% siswa dan guru di SMPN 4 Keruak, Desa Tanjung Luar hadir dalam sesi-sesi yang diselenggarakan. Selain itu, terdapat diskusi dan sesi tanya jawab yang secara lancar antara pemateri dengan siswa di sekolah tersebut. Adanya diskusi dan tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa antusiasme siswa SMPN 4 Keruak terhadap kasus *bullying* sudah mulai diperhatikan dan dipahami dengan baik.

b. Tahap Impelementasi

Hasil utama pada pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran yang signifikan mengenai dampak *bullying*. Sebelum pelaksanaan, survei awal menunjukkan bahwa hanya 30% siswa dan guru yang memahami sepenuhnya dampak psikologis dan sosial dari *bullying*. Setelah kegiatan, dimana evaluasi melalui kuesioner pasca-sosialisasi, menunjukkan adanya peningkatan menjadi 85% siswa dan guru yang mengerti risiko *bullying*, baik dari sisi korban maupun pelaku. Selain itu, hasil lain yang diperoleh dari kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMPN 4 Keruak yang cenderung menyendiri, sebesar 90% mampu menyesuaikan diri baik dalam lingkup lingkungan sekolah maupun pertemanan sesuai dengan impementasi yang telah di berikan oleh tim KKN pendidikan FKIP UMMAT.
2. Siswa SMPN 4 Keruak sebesar 90% dapat mengungkapkan keluhan kesah yang dihadapi kepada tim KKN-DIK FKIP UMMAT baik permasalahan mengenai keluarga, pertemanan, maupun masyarakat.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada mekanisme evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian ini diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Tim KKN-DIK FKIP UMMAT telah melakukan pemantauan terhadap siswa tiap tiga kali dalam sepekan secara tatap muka untuk memberikan masukan dan saran pada setiap kekurangan tindakan siswa.

- b. Tim KKN-DIK FKIP UMMAT memberikan *postest* sebagai tindakan evaluasi akhir untuk mengetahui perbandingan pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian.
- c. Tim KKN-DIK FKIP UMMAT dibimbing DPL mengadakan rapat evaluasi dengan tim pelaksana dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan *feedback* dari siswa.
- d. Tim KKN-DIK FKIP UMMAT membuat sistem monitoring jangka panjang dengan melibatkan pihak sekolah dan tokoh masyarakat untuk memantau situasi *bullying* di SMPN 4 Keruak setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

2. Pembahasan

Kegiatan pendampingan pada siswa berhasil merubah pola pikir mereka tentang perilaku *bullying*. Kegiatan diskusi terbuka membantu siswa memahami posisi korban *bullying* dan dampak emosional yang mereka rasakan. Banyak siswa yang mengakui bahwa sebelumnya mereka tidak menyadari perilaku yang mereka anggap bercanda sebenarnya adalah bentuk *bullying*. Setelah kegiatan ini, lebih dari 70% siswa menyatakan komitmen untuk tidak terlibat dalam tindakan *bullying*.

Beberapa sekolah di Desa Tanjung Luar, khususnya SMPN 4 Keruak, berkomitmen untuk mengadopsi kebijakan anti-bullying yang lebih jelas. Sekolah ini telah membentuk tim khusus untuk menangani laporan kasus bullying dan menyiapkan langkah-langkah pencegahan, seperti menyediakan ruang konsultasi bagi siswa yang merasa terancam. Beberapa guru juga diangkat menjadi pengawas untuk memantau perilaku siswa di lingkungan sekolah (Firmansyah, 2022).

Kampanye anti-bullying yang dilakukan di luar sekolah melalui acara-acara publik dan media sosial juga mendapatkan sambutan baik dari masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat dan orang tua mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam mencegah bullying, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sekitar. Kampanye ini meningkatkan kesadaran bahwa bullying dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental dan masa depan anak-anak (Ndiung et al., 2023).

Dalam pemantauan setelah kegiatan, pihak sekolah melaporkan adanya penurunan insiden bullying. Meskipun data kuantitatif tentang insiden bullying baru akan dikumpulkan lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang, indikasi awal dari guru dan kepala sekolah menunjukkan adanya perbaikan dalam perilaku siswa setelah sosialisasi ini. Program ini akan terus dipantau oleh tim pelaksana dan pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan hasil yang positif.

Pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami situasi korban bullying. Pendekatan ini tidak hanya

memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi siswa, sehingga mereka lebih memahami dampak psikologis dari tindakan bullying. Hal ini mendorong siswa untuk mengadopsi sikap empatik dan mencegah bullying dalam interaksi mereka sehari-hari.

Kerja sama dengan sekolah dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dukungan dari kepala sekolah dan guru mempermudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, sedangkan keterlibatan masyarakat membantu memperluas jangkauan program hingga ke luar lingkungan sekolah. Peran aktif tokoh masyarakat dalam kampanye juga mendorong penerimaan dan implementasi program ini di tingkat komunitas.

Meskipun banyak sekolah yang telah berkomitmen untuk menerapkan kebijakan anti-bullying, tantangan masih muncul dalam hal sumber daya manusia dan monitoring yang berkelanjutan. Tidak semua sekolah memiliki staf yang cukup atau fasilitas pendukung untuk memantau secara ketat. Oleh karena itu, perlu ada pendampingan berkelanjutan dan mungkin kerja sama dengan pihak eksternal untuk membantu implementasi kebijakan ini.

Meskipun program ini telah berhasil di beberapa sekolah di Desa Tanjung Luar, perluasan ke sekolah-sekolah lain di Kecamatan Keruak atau bahkan Kabupaten Lombok Timur masih menjadi tantangan. Untuk memperluas dampaknya, program serupa harus diterapkan di lebih banyak sekolah dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah dan lingkungan masyarakat.

Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik yang melibatkan semua pihak—guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—terbukti lebih efektif dalam mengatasi masalah ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan berbagai elemen masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pencegahan *bullying*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi pengabdian ini, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Partisipasi dalam kegiatan sosialisasi kegiatan sangat tinggi, dengan lebih dari 80% siswa dan guru di SMPN 4 Keruak hadir dalam sesi-sesi yang diselenggarakan; (2) Setelah kegiatan pendampingan, evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan menjadi 85% siswa dan guru yang mengerti risiko *bullying*, baik dari sisi korban maupun pelaku sehingga kegiatan *bullying* dapat diminimalisir secara optimal.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah-sekolah di Desa Tanjung Luar perlu menguatkan kebijakan anti-*bullying* dengan membentuk tim penanganan dan menyediakan ruang konseling bagi siswa. Selain itu, Kolaborasi antara sekolah, orang tua,

Masyarakat, dan pemerintah desa harus terus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN-DIK FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram Kelompok 35 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Bapak Ibu Guru lainnya, serta staf Tata Usaha di SMPN 4 Keruak yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan waktu kepada kami untuk melaksanakan pengabdian berjudul “Pendampingan Terhadap Dampak Bahaya *Bullying* di Dunia Pendidikan”.

REFERENSI

- Emma Noviana, Lilik Pranata, A. I. F. (2020). *Potrait Of Senior High School Students' Knowledge Level On 3(2)*.
- Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). *Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law Pendahuluan (Introduction)*. 5, 135–158.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Hafri Khaidir Anwar, Martunis, F. (2019). No Title. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*, 4(2), 9–18.
- Haryanto, I., Prasetyo, H., & Hukum, F. (2019). Pendampingan School Bullying Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Di Sma Islam Al Azhar 1 Jakarta. *Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era Revolusi Industri 4.0*, 259–263.
- Hidayati, N. (2012). *Bullying pada Anak : Analisis dan Alternatif Solusi*. 14(01), 41–48.
- Islahudin, I. (2019). Pemanfaatan Laboratorium Virtual Berbasis Software Electronics Workbench (Ewb) Untuk Menunjang Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Elektronika Dasar I. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.31764/orbita.v5i2.1394>
- Islahudin, I., Prayogi, S., & Haifaturrahmah, H. (2020). PKM Pendampingan Pengembangan Alat Peraga Mekanika Aplikatif Bagi Guru IPA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3211>
- Islahudin, I., Sabaryati, J., Zulkarnain, Z., Khaerani, S., Pathoni, H., & Idris, K. (2019). Pelatihan Merangkai Komponen Rangkaian Listrik Dengan Metode “Debu” (Demonstrasi, Bahas, Dan Unjuk Kerja) Bagi Guru Fisika Di Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah Tahun 2019. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.884>
- Islahudin, Khaerani, S., & Zulkarnain. (2018). *Pemanfaatan laboratorium virtual berbasis*. 4(2), 47–51.
- Kurniawan, Y., Rahmawati, P., Giarto, R. B., Teknologi, S., Manufaktur, R., Mesin, J. T., Balikpapan, P. N., Studi, P., Berat, A., Mesin, J. T., Balikpapan, P. N., Studi, P., Sipil, T., Sipil, J. T., & Balikpapan, P. N. (2024). *Peran Guru Dalam Mencegah Dan*

- Mengatasi Praktek Bullying Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama.* 2(3), 207–212.
- Lestari, L., Nurfatimah, F., & Putri, R. A. (2024). *E-ISSN : 2828-7053 Penyuluhan Hukum Terkait Bahaya Bullying Dan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Graha Namarina Prodi Ilmu Pemerintahan , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan Banyaknya kasus kekerasan yang t.* 3(1), 76–81.
- Nadirah, S. (2017). *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja Sitti Nadirah.* 9(No.2), 309–351.
- Ndiung, S., Ansi, R., Eleonora Puruina, W., & Jehadin, V. (2023). Edukasi pencegahan penggunaan leksikon perundungan berbasis kearifan lokal budaya Manggarai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 99–111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19436>
- Prahardika, A. N. (2014). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa.* 3(1), 51–57.
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatini, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Santoso, A., Studi, P., & Administrasi, I. (2018). No Title. *Pendidikan Anti Bullying*, 1(2), 49–57.
- Soleman, F. (2021). *Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru.* 07(September), 1407–1416.
- Titi Prihartini, Sartini Nuryato, T. A. (2002). Hubungan Antara Komunikasi Efektif. *Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis*, No, 2, 124–137.
- Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1044–1053. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.852>